BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dengan majunya perkembangan jaman saat ini, banyak hal-hal yang dilakukan manusia dengan serba instan,mulai dari teknologi, aktivitas, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan dampak yang akan membawa pengaruh besar ke pola menjalankan kehidupan dan menjadi kebiasaan yang cukup buruk bagi kondisi kesehatan tubuhnya karena kurangnya aktivitas yang akan memperkuat kekebalan pada tubuh manusia. Sistem kekebalan tubuh merupakan salah satu penangkal agar tidak terserang penyakit. Bila sistem kekebalan tubuh melemah maka akan dengan mudah terserang penyakit. Dapat dilihat dari perkembangan jaman sekarang, sudah banyak orang yang bergantung pada alat teknologinya. Banyak teknologi-teknologi yang mempermudah dan mempercepat setiap orang untuk melakukan aktivitasnya. Ketergantungan itu memiliki dampak yang cukup dikhawatirkan, karena setiap orang akan lebih sedikit melakukan aktivitasnya yang akan mengurangi sistem kekebalan tubuh. Selain dari ketergantungan oleh alat teknologi tersebut, lingkungan yang kotorpun merupakan salah satu timbulnya penyakit. Karena lingkungan yang kotor akan manjadi tempat berkembang biaknya kuman-kuman.

Menurut Antony van Leeuwenhoek dalam Jendela Iptek Seri 9: Tubuh Manusia di buku Steve Parker. Kuman adalah istilah sehari-hari untuk semua mikroba yang masuk ke dalam tubuh manusia, berkembang biak, dan menyebabkan penyakit. Kuman adalah mikroorganisme yang sangat kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang. Kuman dikelompokan menjadi beberapa macam. Ada protozoa (jamur) dan bakteri. Kuman ini dapat menyebabkan penyakit. (Muchlisin dan Munif pada buku 105 Tokoh Penemu dan Perintis Dunia (2009).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Mantan Menteri Kesehatan, Dr. dr. Siti Fadilah Supari pada website departemen kesehatan mengatakan bahwa kebiasaan seseorang untuk mencuci tangannya masih kurang baik karena masih mencuci tangan hanya dengan air saja, itu saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Karena banyak aktivitas mencuci tangan yang masih terbalik dan berbagi kobokan sebelum akan menyantap makanan. Kebiasaan kurang baik tersebut harus ditinggalkan,karena mencuci tangan pakai sabun di air bersih yang mengalir terbukti sangat efektif untukmembunuh kuman yang menempel di tangan. Adanya gerakan nasional mencuci tangan pakai sabun dilakukan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk pengendalian resikotimbulnya penyakit yang berhubungan dengan lingkungan seperti diare dan penyakit cacingan. Penelitian yang dipublikasikan oleh Cochrane Library Journal Oktober 2007 menemukan bahwa mencuci tangan dengan air dan sabun adalah cara yang sederhana dan efektif untuk mencegah menyebarnya virus, mulai dari virus flu sehari-hari hingga virus pandemik yang sangat mematikan yang sering kali menyerang anak-anak. Orang tua atau dewasa juga sering menganggap remeh tentang cuci tangan seperti dari kebiasaan mencuci tangan setelah makan. Salah satu kematian pada anak disebabkan oleh diare dan ISPA yang disebabkan oleh kuman, yang sering kali ditularkan melalui tangan. Hal ini didukung dengan kurangnya media persuasi mengenai cuci tangan yang langsung berinteraksi lansung di lingkungan anak-anak.

Berdasarkan kondisi saat ini yang masih banyak anak-anak yang kurang memperhatikan kondisi kebersihan tangannya maka, masih perlu upaya lebih giat lagi untuk memberitahukan bahwa kebersihan tangan sangatlah penting.

I.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya kesadaran anak untuk mencuci tangan baik sebelum atau sesudah beraktivitas.
- Salah satu kematian pada anak disebabkan oleh diare dan ISPA yang disebabkan oleh kuman, yang ditularkan melalui tangan.
- Masih banyak orang yang melakukan kebiasaan cuci tangan yang terbalik yakni mencuci tangan sesudah makan dengan menggunakan sabun.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

- Media persuasi mengenai cuci tangan masih minim dilingkungan anak-anak.

I.3 Rumusan Masalah

Melihat dari kebiasaan yang dilakukan orang tua dan anak-anak mengenai cuci tangan yang masih terbalik, maka rumusan masalah dibutuhkan media persuasi.

"Bagaimana merancang media persuasi tentang cuci tangan yang baik untuk menjaga kesehatan anak-anak?"

I.4 Batasan Masalah

Dilihat dari permasalahan di atas, masalah ini akan dibatasi mulai dari usia 6 hingga 9 tahun. Hal ini didasari dari tingkat penderita diare dan ISPA pada usia tersebut yang cukup tinggi.

I.5Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Kuman Yang Ada Di Tanganini sebagai pencegahan terhadap penyakit yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia antara lain:

- Memberikan informasi bahwa kuman yang ada pada tanganmerupakan jembatan masuknya penyakit kedalam tubuh.
- Mengajak untuk hidup sehat.
- Mengajak agar anak-anak lebih antisipasi terhadap kuman yang ada di tangan dengan cara mencuci tangan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional